

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *GURU AINI* KARYA

ANDREA HIRATA

Affan Ghaffar Ahmad

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: affaanghaffara@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini menekankan nilai karakter yang terdapat pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata untuk dideskripsikan dan dianalisis isinya menggunakan nilai pendidikan karakter. Penelitian ini akan berfokus pada (1) nilai etos kerja dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang terdiri dari nilai komitmen, kejujuran, konsisten/pendirian kuat, dan profesionalitas, (2) nilai religius *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang terdiri dari nilai kejujuran, keteladanan, rendah hati, keikhlasan, visi kedepan, kesabaran, rasa syukur, kepercayaan pada Tuhan dan (3) nilai setia kawan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang terdiri dari nilai mau mendengarkan dan memahami teman, tak pernah membicarakan keburukan teman, selalu bersama saat senang maupun susah dan senang saat saahabatnya senang, selalu mendukung saahabatnya, dan setia menunggu saahabatnya. Pendekatan yang digunakan pdalam penelitian ini adalah sosiologi sastradengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata didapatkan tujuh belas narasi-narasi yang tertulis.

Kata Kunci : nilai karakter, Pendidikan karakter, dan novel *Guru Aini*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pada dasarnya pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan anak bangsa dan upaya pemerintah meningkatkan ekonomi rakyatnya. Pendidikan adalah proses berjenjang yang dilakukan untuk mencapai kesempurnaan ilmu, segala hal yang dikerjakan untuk dirinya sendiri untuk menggapai kesempurnaan bisa dikatakan sebagai pendidikan, meski begitu pada dasarnya pendidikan merupakan proses yang dilakukan terus menerus karena pendidikan merupakan sesuatu yang selalu berkembang mengikuti perkembangan jaman. Karakter merupakan seperangkat sifat yang dimiliki setiap individu dan menonjolkan nilai yang terpatrit dalam diri manusia. Karakter didapatkan dari pengalaman, pengorbanan serta pengaruh lingkungan yang dipadukan dengan nilai- nilai yang terdapat dalam diri seseorang.

Menurut Kemendiknas (2011: 5-6) pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, moral, budi pekerti, dan watak dengan tujuan memajukan kemampuan seluruh anggota sekolah untuk memberikan keputusan baik atau buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Hal ini berarti pendidikan karakter adalah pendidikan yang dapat membentuk sikap dan perilaku

anggota sekolah.

Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengandung nilai pendidikan karakter di dalamnya. Keistimewaan yang membuat penulis memilih novel *Guru Aini* terdapat dalam segi penceritaannya, yaitu perjuangan Aini dalam meraih cita-citanya sebagai dokter, dari sini kita diajarkan untuk tidak menyerah dalam menggapai apa yang kita inginkan, selain itu Andrea Hirata juga berhasil membuat novel yang memiliki unsur Matematika didalamnya menjadi sederhana dan mudah dipahami. Banyak nilai-nilai yang bisa diambil dalam novel ini seperti nilai etos kerja, religius dan kesetia kawan. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membahasnya dalam skripsi dengan judul novel “Nilai- Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata”

METODE PENELITIAN

Pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan yang mempelajari kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Pendekatan Sosiologi Sastra pada penelitian ini akan berfokus pada nilai etos kerja, dan nilai religius, dan setia kawan. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan kalimat, Bahasa, dan kata yang terdapat dalam novel. Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder, sumber data primer pada penelitian ini berupa teks novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata diterbitkan oleh Penerbit Bentang (PT Bentang Pustaka). Sedangkan sumber data sekunder berupa artikel, literatur, dan buku-buku teori yang mendukung penelitian. Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata.

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi teks, yaitu mengkaji data dan kalimat yang sesuai dengan kriteria penelitian kemudian dikumpulkan dan diklarifikasi. Selanjutnya data akan dianalisis menurut kriteria yang sudah ditetapkan. Kriteria yang dimaksud adalah hal-hal yang berhubungan dengan apa yang sedang diteliti. Proses menganalisis data, penulis menggunakan Teknik deskriptif analisis terdiri dari kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(1) Nilai Karakter Etos kerja yang Berhubungan dengan Komitmen

*Sepatu itu adalah pengingat terbaik baginya bahwa dia telah menempuh perjalanan amat jauh dari kotanya, menyebrangi sungai dan Samudra, melalui jalan darat yang panjang dan berliku-liku, demi mengajar matematika. Bahwa karena keputusannya itu dia telah mengorbankan segala kenangan masa muda. **Karena itu dia tak mau pulang dengan sia-sia, dan takkan mengganti sepatunya.** (D/NEK/NGA/49)*

Data ini (D/NEK/NGA/49) dari penggalan kalimat di atas menunjukkan nilai etos kerja tentang komitmen yang ditunjukkan oleh tokoh Desi ketika dia mengajar matematika. Bagi Desi sepatu yang ia kenakan bukanlah sepatu biasa melainkan sebuah pengingat atas perjuangannya selama ini, bahkan Desi membuat sebuah komitmen yang kuat dalam mengajar matematika yaitu dia tidak akan mengganti sepatunya sebelum keinginannya tercapai. Witjaksono (2013), komitmen organisasi merupakan sikap kesetiaan yang dimiliki karyawan pada organisasi atau tidak akan meninggalkan organisasi dan selalu berpihak untuk kepentingan organisasi serta bersungguh-sungguh mencapai tujuan organisasi.

(2) Nilai Karakter Etos kerja yang Berhubungan dengan Kejujuran

“Aku paling tak suka murid yang tak jujur, Man!” Semakin dekat Aini ke ujung lorong, semakin jelas semua didengarnya.

“Para penyontek adalah bandit-bandit sekolah!”

Aini terus melangkah, dadanya berdebar-debar.

“Kau ini sudah bodoh! Miskin! Culas pula! Apa jadinya bangs aini kalau pelajarnya saja curang! Sekolah ini bukan pembibitan koruptor, Man! Sudah berkali-kali kau tertangkap basah menyontek, Man! Tengoklah kau itu, Man! Mukamu rusuh! Jiwamu lusuh! Pikiranmu kumuh!”(D/NEK/NGA/93)

Data ini (D/NEK/NGA/93) menunjukkan bahwa Guru Desi adalah guru yang jujur dan profesional dalam bekerja, ia tidak segan-segan memanggil murid yang ketahuan menyontek dan memanggilnya ke ruangannya, Guru Desi juga tidak segan memarahi dan membentak murid tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Mustari (2011: 13-15) jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, Tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain.

(3) Nilai Karakter Etos kerja yang Berhubungan dengan Konsisten/ Pendirian Kuat

“Kau bisa dikirim ke pelosok, Desi, ke kampung yang listrik saja tak ada, aduh, seramnya! Kau tahu sendiri, Sumatra ni luas sekali, tak terhitung banyaknya pulau kecil, kau akan dipingit nasib nanti, diambil istri sama juragan kopra boleh jadi.”

“Indonesia perlu guru matematika, Bu, apa boleh buat, aku siap bertugas dimana saja.”

“Meski ke pulau terpencil?”

“Siap Bu.” (D/NEK/NGA/1)

Data ini (D/NEK/NGA/1) menunjukkan bahwa dalam meraih sebuah cita-cita diperlukan pendirian kuat untuk mencapainya, seperti tokoh Desi, ia memiliki pendirian kuat untuk menjadi guru matematika, Ibu Amanah menjelaskan sisi negatif yang kemungkinan bisa terjadi jika Desi tetap ingin menjadi guru matematika. Menurut Reza M. Syarif (Prawiro, 2020) arti konsisten adalah sikap fokus pada suatu bidang dan tidak akan berpindah pada bidang lain sebelum pondasi bidang pertama benar-benar kuat.

(4) Nilai Karakter Etos kerja yang Berhubungan dengan Profesionalitas

Setelah bertahun-tahun bertugas sebenarnya dia bisa mengusulkan untuk dipindah tugas ke kota yang lebih besar namun dia menolak kemudahan itu. Dia pun sesungguhnya punya kesempatan karier yang baik. Karena kecerdasannya dia bisa mendapat beasiswa untuk melanjutkan Pendidikan ke tingkat sarjana, master, bahkan mungkin doktor, lalu mengajar di kota-kota besar, menjadi kepala sekolah, atau menjadi birokrat di dinas Pendidikan. Namun Guru Desi tak berminat pada karier dan reward semacam itu. Minatnya hanya pada mengajar matematika pada anak-anak kampung. Karena dia merasa urusannya belum selesai dengan matematika. Dia dan matematika seakan saling memendam sesuatu. Urusan itu baru akan dianggapnya beres jika dia dapat menemukan dan membimbing seorang anak genius matematika. (D/NEK/NGA/52)

Data ini (D/NEK/NGA/52) menunjukkan nilai profesionalitas atau sifat profesional Desi, sebenarnya ia dapat memiliki karir yang bagus dalam pekerjaan bahkan bisa saja ia

mengusulkan untuk pindah ketempat lain atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih serius, tetapi Desi menolaknya, ia memilih tetap tinggal di Kampung Ketumbi dan mengajarkan matematika pada anak-anak. Kartasasmita (dalam Ayu Retno 2013) bahwa “Profesionalisme dapat diartikan sebagai perilaku, cara, kualitas, yang menjadi ciri suatu profesi atau orang yang profesional”.

(5) Nilai Karakter Religius yang Berhubungan dengan Kejujuran

“Bab Integral itu adalah satu-satunya bab yang pernah kumengeti dalam matematika, Bu. Sudah terlalu lama aku menjadi anak bodoh, Bu. Aku trauma menjadi anak bodoh. Aku tak mau Kembali menjadi anak bodoh.” (A/NR/NGA/247)

Dalam data (A/NR/NGA/247) ini terjadi ketika Aini sudah memahami matematika yang diajarkan Guru Desi. Aini berkata jujur kepada Guru Desi mengenai kegundahannya tentang bab Integral, menurutnya bab Integral adalah bab yang sulit dipemengertinya dalam matematika, Aini trauma menjadi anak bodoh dan ia tak ingin kembali menjadi anak bodoh hanya karena tidak mengerti tentang Integral. Aini adalah anak yang jujur dia tidak sungkan mengatakan ketakutannya langsung pada guru Desi. Menurut Kesuma, dkk (2012: 16) jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.

Kejujuran ini merupakan sifat Aini yang patut ditiru dimana kebanyakan orang lebih memilih menyimpan rasa takut dari pada mengungkapkannya. Jika rasa takut tersebut hanya disimpan Aini sendiri maka hal tersebut tidak akan menjadikannya apa-apa malah kemungkinan Aini akan semakin takut, tetapi jika diungkapkan pada Guru Desi maka penyelesaiannya bisa dicari bersama-sama.

(6) Nilai Karakter Religius yang Berhubungan dengan Rendah Hati

“Tradisinya, lulusan terbaik mendapat keistimewaan untuk dapat memilih lokasi penempatan kerja. Bisa memilih di kota besar, boleh di kota kelahiran, boleh dimana saja sesuai pilihan. Bahkan langsung diterima kalau ingin menjadi dosen Pendidikan ini.”
Desi tersenyum. Kenyataannya Desi adalah lulusan *cum laude* pertama dari pendidikan itu.

“Terimakasih banyak, Bu, aku mau ikut undian saja seperti kawan-kawan lainnya.”
(D/NR/NGA/10)

Data ini (D/NR/NGA/10), menunjukkan sikap rendah hati Desi, sebenarnya Desi bisa saja memilih penempatan kerja dimana saja yang ia mau bahkan Desi bisa saja langsung diterima menjadi dosen dalam pendidikan matematika di tempatnya. Mungkin saja jika ia memilih tempat kerjanya dia bisa mendapat tempat yang bagus dan diisi oleh anak-anak pintar, akan tetapi karena sifat rendah hati Desi, ia lebih memilih untuk mengikuti undian saja untuk penempatan kerja agar sama seperti teman-temannya.

Menurut (Meiskhe, 2022) rendah hati merupakan karakter positif yang melekat pada diri seseorang. Sederhananya, ciri-ciri orang rendah hati dapat dilihat dari sikapnya yang tidak angkuh atau tidak sombong. Orang yang rendah hati biasanya bersikap sederhana, tenang, dan menjauhi sifat sombong. Rendah hati sebenarnya mempunyai arti bahwa dirinya memiliki kekurangan, sehingga dengan memiliki sifat rendah hati tidak akan menimbulkan seseorang terlena dengan segala kenikmatan yang ada sampai memicu melebihi diri sendiri.

(7)Nilai Karakter Religius yang Berhubungan dengan Keikhlasan

Dia tahu dia telah berhasil masuk fakultas kedokteran namun dia juga tahu dia telah gagal masuk fakultas kedokteran. (A/NR/NGA/284)

Data ini (A/NR/NGA/284) ini menjelaskan bahwa Aini telah berhasil masuk fakultas kedokteran seperti keinginannya. Aini telah bekerja keras selama ini agar dapat masuk kesana. Tetapi, karena terkendala biaya yang mahal maka Aini harus mengikhhlaskan impiannya tersebut. Segala kerja keras yang dilakukan Aini selama ini terasa sia-sia. Meskipun sulit untuk berlapang dada, Aini tetap tegar dan ikhlas menerima kenyataan tersebut.

Menurut (Kurniawan, 2021) Secara bahasa, kata ikhlas artinya murni, tidak bercampur dengan yang lainnya. Maka dari itu, ikhlas adalah memurnikan sesuatu. Sedangkan secara terminologi ikhlas adalah mengerjakan amal perbuatan lillahi ta'ala, semata-mata karena Allah SWT, dan bukan karena faktor lainnya. Sifat ikhlas berkaitan dengan niat seseorang. Karena keikhlasan seseorang dalam melakukan suatu kebaikan tergantung niatnya.

(8)Nilai Karakter Religius yang Berhubungan dengan Visi Kedepan

Dalam pemikiran Guru Desi, jika dia berhasil menemukan dan mendidik seorang anak Kampung Ketumbi menjadi genius matematika, maka anak-anak Kampung Ketumbi lainnya akan melihat bahwa mereka pun bisa meraih sesuatu yang selalu mereka bayangkan tak mungkin mereka raih. (D/NR/NGA/50)

Data ini (D/NR/NGA/50) menunjukkan bahwa tokoh Desi memiliki sebuah pandangan atau visi kedepan, mengenai pendidikan matematika di Kampung Ketumbi, yaitu jika dia bisa menemukan seorang anak yang jenius matematika di Kampung Ketumbi maka anak-anak lain akan mengikutinya dan tidak akan merasa takut lagi dalam pelajaran matematika. . Menurut (Heri, 2017) Visi juga adalah pikiran-pikiran yang ada di dalam benak para pendiri. Pikiran-pikiran tersebut adalah gambaran tentang masa depan yang ingin dicapai.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, visi kedepan dapat dijadikan sebuah target untuk mencapai sesuatu, seperti yang dilakukan Desi. Ia menargetkan untuk mendapatkan seorang murid yang pandai matematika. Jika ia mendapatkannya maka kemungkinan anak lain akan menganggap merekapun bisa untuk meraih sesuatu yang mereka anggap ustahil.

(9)Nilai Karakter Religius yang Berhubungan dengan Kesabaran

“Kau bilang kau mau jadi dokter! Jeh! Soal remeh begitu saja kau tak bisa. Aini!”ledek Antonidin. Aini telan pahit-pahit ledekan yang makin sering didengarnya dari kawan-kawan sekelas barunya itu. (A/NR/NGA/136)

Data ini(A/NR/NGA/136) ini menunjukkan nilai kesabaran yang dimiliki Aini. Saat salah satu teman Aini yaitu Antonidin meledek Aini karena dia tidak bisa menjawab soal mudah, alih-alih membalas ejekan temannya tersebut, Aini memilih tidak menanggapi ia tetap sabar menerima ledekan-ledekan dari teman-temannya. Kesabaran merupakan sifat yang sejatinya dimiliki setiap orang, adapun untuk melakukannya tergantung orang tersebut. Menurut (Asriyani, 2022) Sabar adalah tindakan menahan diri dari hal-hal yang ingin dilakukan, menahan diri dari emosi, dan bertahan serta tidak mengeluh pada saat sulit atau sedang mengalami musibah.

(10) Nilai Karakter Religius yang Berhubungan dengan Rasa Syukur

“Terimakasih telah menjadi muridku, Aini. Kau membuatku merasa menjadi guru yang merdeka. Kehormatan besar bagiku menjadi gurumu.” (D/NR/NGA/271)

Data ke dua puluh lima (D/NR/NGA/271) ini menunjukkan rasa syukur Guru Desi karena memiliki murid seperti Aini, sebelumnya ia tidak yakin ada murid yang begitu gigih belajar apalagi itu adalah pelajaran matematika, salah satu pelajaran yang dianggap sulit didunia. Guru Desi merasa terhormat bisa menjadi guru bagi Aini.

Menurut (Tysara, 2021) syukur adalah wujud perasaan berterimakasih yang sesungguhnya. Syukur adalah bagian dari perasaan lega, senang, bangga, dan masih banyak lagi lainnya. Secara bahasa, pengertian syukur berasal dari bahasa Arab “syakaro-yaskuru-syukron” yang artinya pujian kepada pemberi kebaikan. Dengan bersyukur seseorang akan merasa lebih tenang dan Bahagia. Rasa syukur dapat membuat seseorang terhindar dari rasa dendam, memperkuat hubungan dengan orang lain, serta melindungi diri dari hal negatif.

(11) Nilai Karakter Religius yang Berhubungan dengan Kepercayaan pada Tuhan

Ditengah pasar itu Aini tertegun takjub melihat dunia baru yang disingkapkan matematika untuknya. ***Sub hanallah beginikah orang genius seperti Guru Desi melihat dunia?***

Beruntungnya manusia yang dapat melihat dunia dengan cara seperti ini. (A/NR/NGA/223)

Data ini (A/NR/NGA/223) menjelaskan nilai kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan yang dimiliki Aini. Ia takjub melihat dunia, dunia seakan-akan terlihat seperti rumus matematika. Aini berucap ***Subhanallah*** yang berarti maha suci Allah, dia bersyukur Tuhan Yang Maha Kuasa memperlihatkan dunia dengan sudut pandang baru, dunia yang juga dipandang oleh Guru Desi. Menurut Nugraha (2022) Iman sendiri merupakan sebuah keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diikrarkan dalam lisan, dan diamalkan dengan perilaku.

(12) Nilai Karakter Setia Kawan yang Berhubungan dengan Mau Mendengarkan dan Memahami Teman

Pernah Laila mengeluh pada Desi tentang sikap murid-murid padanya, dan sikap orang-orang lain, yang membuatnya berkecil hati.

“Katanya aku guru yang galak.”

Desi tersenyum.

“Kita tak harus galak menjadi guru matematika, Lai. Seperti komedian, tak harus lucu menjadi komedian.” (L/NSK/NGA/119)

Data ini (L/NSK/NGA/119), menjelaskan mengenai salah satu ciri setia kawan Laila dan Desi yaitu mau mendengarkan dan memahami sahabat. Ketika Laila mengeluh kepada Desi tentang pengalamannya mengajar murid-murid, mereka menganggap Laila adalah guru yang galak. Desi mendengarkan Laila dengan seksama, sambil tersenyum, ia mencoba memahami perasaan Laila dan apa yang ia rasakan, kemudian Desi memberi sebuah nasehat bahwa ketika menjadi seorang guru matematika tidak harus galak. Desi mengibaratkannya seperti seorang komedian yang tidak harus lucu menjadi komedian.

Menurut (Shabrina, 2017) Sahabat yang setia akan selalu berusaha untuk mendengarkan sahabatnya, apapun yang sahabatnya bicarakan. Mereka akan selalu berusaha meluangkan waktunya untuk bertemu sahabatnya, misalnya saja pergi makan bersama atau memberikan waktu hanya untuk mendengarkan cerita-cerita sahabatnya. Tak peduli seberapa

sibuknya kegiatan yang mereka miliki, mereka akan selalu berusaha untuk meluangkan waktu untuk mendengarkan dengan telinga terbuka cerita sahabatnya.

(13) Nilai Karakter Setia Kawan yang Berhubungan dengan Tak Pernah Menceritakan Keburukan Teman

“Ai, kau pun pasti telah mendengar orang-orang berkata miring tentangku Lai?”

Laila tersenyum

“Apa kata mereka?”

Laila menggeleng-geleng tak mau menjawab.

“Katakan, Lai, aku siap mendengarnya. Mentalaku lebih tegar dari yang kau sangka, Laila.”

“Aku lebih tahu soal itu, namun seorang kawan yang menyampaikan pada kawannya, keburukan yang dikatakan orang lain tentang kawannya itu, bukanlah seorang kawan.”
(L/NSK/NGA/120)

Data ini (L/NSK/NGA/120). Salah satu peristiwa yang menjelaskan sikap setia kawan antara Desi dan Laila juga terjadi pada suatu kejadian, tepatnya pada Sabtu sore di dekat gerobak es tebu Kak Miss di samping pasar ikan. Desi bercerita bahwa orang-orang banyak membeicarakan hal-hal aneh tentang dirinya, Laila hanya tersenyum, tetapi senyumnya seakan menyembunyikan sesuatu. Kemudian Desi bertanya kepada Laila mengenai apa yang ia dengar dari orang-orang tentangnya. Laila menggeleng. Dia menjelaskan bahwa seorang kawan tidak akan menceritakan keburukan yang ia dengar dari orang lain tentang kawannya tersebut, karena hal tersebut tidaklah bisa disebut seorang kawan. Shabrina (2017) kekurangan apapun yang temannya miliki, tidak akan mereka sebarkan pada orang lainnya. Mereka akan tetap menyimpan apapun kekurangan yang temannya miliki hanya untuk dirinya sendiri.

(14) Nilai Karakter Setia Kawan yang Berhubungan dengan Selalu Bersama Saat Senang Maupun Susah dan Senang Saat Sahabatnya Senang

Adapun Sa’diah menerima surat itu saat sedang menjahit di kios jahit ayahnya.

Dibukanya amplop surat, dilihatnya nama Nuraini dalam lingkaran di koran itu. Sa’diah mengangkat tangannya tinggi-tinggi sambil bersorak.

“Aini Cita-Cita Dokter! Aini Cita-Cita Dokter!”

Heran orang-orang di lantai 2 Pasar Inpres dibuatnya. (S/NSK/NGA/281)

Data ini (S/NSK/NGA/281). Bukan hanya kawan-kawan restoran dan juragan Aini saja yang senang ketika mendengar kabar Aini yang diterima di fakultas kedokteran. Sa’diah yang mendapat kiriman koran dari Aini juga tidak kalah hebohnya ketika mengetahui kabar tersebut, dia begitu senang mendengarnya. Sa’diah mengangkat tangannya tinggi-tinggi sambil bersorak-sorak, membuat orang lain kebingungan.

Menurut (Shabrina, 2017) Poin penting yang pasti ada pada sahabat setia adalah mereka selalu senang pada saat sahabatnya juga merasa senang. Mereka benar-benar tulus mencintai sahabatnya serta ikut bersukacita pada hal baik yang sahabatnya rasakan. Bahkan tak sekalipun mereka merasa iri pada keberhasilan yang sahabatnya peroleh. Sebagai sahabat mereka justru senang dan bangga atas keberhasilan yang sahabatnya dapatkan. Ketika sahabatnya merasa bersedih, mereka juga akan merasakan hal yang sama.

(15) Nilai Karakter Setia Kawan yang Berhubungan dengan Selalu Mendukung Sahabatnya
“*Bu Desi itu wajahnya cantik tapi sangar, sangar tapi cantik.*”
“*Maksudmu?*” Tanya Sa’diah.

“Maksudku, tak apa-apa Aini kalau mau pindah ke kelas Bu Desi. Aku mendukung.”
(E/NSK/NGA/85)

Data ini (E/NSK/NGA/85) menunjukkan ketika Aini ingin pindah ke kelas Guru Desi. Enun salah satu kawan Aini mendukungnya untuk pindah. Enun adalah salah satu sahabat Aini sejak kecil, Bersama Sa’diah mereka sering bermain bersama bahkan sampai membentuk grup vokal *Trio Aljabaria*. Enun adalah teman pertama yang mendukung Aini untuk pindah ke kelas Guru Desi. Menurut Nisa Intana (2020) Ketika berteman, lihatlah mereka yang datang mendukungmu saat kondisi terpuruk. Seorang teman yang baik pasti memberikan dukungan dan semangat untuk bangkit. Ia takkan memhakimi apalagi menyalahkanmu. Bahkan, ia tak segan untuk memelukmu agar kamu bangkit kembali.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta bahasan yang telah dilakukan pada novel dapat diambil kesimpulan mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dengan menggunakan Kajian Sosiologi Sastra. Nilai Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu pada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta Tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Adapun nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata berupa, (1) Nilai etos kerja yaitu kemampuan untuk membentuk cara seseorang melakukan tugasnya di tempat kerja sesuai dengan nilai-nilai moral yang positif. Nilai etos kerja terdiri atas beberapa aspek yaitu komitmen, memiliki kejujuran, konsisten atau pendirian kuat, dan profesionalitas. Kemudian (2) Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang menggambarkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan. Nilai religius terdiri atas kejujuran, keteladanan, rendah hati, keikhlasan, visi kedepan, kesabaran, rasa syukur, dan kepercayaan kepada Tuhan. Dan yang terakhir (3) Nilai setia kawan yaitu sikap yang didasari perasaan menyatu dengan orang lain. Setia kawan dapat menimbulkan perasaan kasih sayang antar sesama, setia kawan juga dapat melengkapi kelebihan dan kekurangan seseorang. Selain itu Sifat setia kawan juga bermanfaat untuk mengurangi resiko kesenjangan sosial yang memecah persaudaraan. Nilai Setia kawan terdiri atas mau mendengarkan dan memahami teman, tak pernah membicarakan keburukan teman, selalu bersama saat senang maupun susah dan senang saat sahabatnya senang, selalu mendukung sahabatnya, dan setia menunggu sahabatnya. .

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka perlunya penjelasan saran yang akan diarahkan untuk beberapa pihak.

1) Bagi Pembaca

Para pembaca dapat memperoleh manfaat berupa acuan mengenai nilai etos kerja, nilai religius, dan nilai setia kawan dari novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Selain itu penelitian ini juga berguna sebagai rujukan bagi karya sastra lain yang sama guna

menyempurnakan dari segi pembahasan yang kurang dan mengkritik dari segi kekurangan.

2) Bagi Siswa

Mendapatkan berbagai ilmu mengenai nilai etos kerja, nilai religius, dan nilai setia kawan yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Serta sebagai implementasi baik itu di lingkungan sekolah, kampus, universitas, ataupun di kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang relevan seperti nilai pendidikan karakter dalam novel.

4) Bagi Para Penikmat Novel

Bagi para penikmat genre perjuangan dan mengejar cita-cita bisa digunakan untuk memahami usaha dan kerja keras tokoh dalam meraih impiannya. Serta kondisi pendidikan dimasa *Guru Aini*. Novel ini juga dapat menambah list novel pendidikan yang ringan untuk dibaca

5) Bagi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi dunia pendidikan serta pengajaran. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi alternatif guna mendapatkan pemahaman tentang novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata serta mendapat pemahaman mengenai karakter tokoh dalam novel tersebut. Nilai-nilai tokoh tersebut juga bisa diterapkan dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Akhmad Tabrani, M. Pd dan Bapak Khoirul Muttaqin, S.S., M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi dan seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Hirata, Andrea. 2020. *Guru Aini*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Nurdiyanto, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Shabrina, Reza. 2017. *18 Ciri Ciri Sahabat Setia Kawan*. Online. (<https://cintalia.com/kehidupan/teman/ciri-ciri-sahabat-setia>). Dikutip 2 Juli 2022.
- Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anggraini, Mutia. 2021. *5 Manfaat Pendidikan Karakter bagi Anak, Tumbuhkan Sikap Mulia Sejak Dini*. Online. (<https://m.merdeka.com/trending/5-manfaat-pendidikan-karakter-bagi-anak-tumbuhkan-sikap-mulia-sejak-dini-klm.html>). Dikutip 4 Juli 2022.

Pembimbing I,

Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.
NIP. 196810281993031002